



**AL-KHWARIJ DAN ALI-MURJI'AH  
( SEJARAH MUNCUL DAN POKOK AJARANNYA )**

**Muhammad Yusuf**

Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) DDI Kota Makassar  
yusufburhan8588@gmail.com

**Faridah Faridah**

Institut Agama Islam Muhammadiyah ( IAIM ) Sinjai  
andifarida81@gmail.com

**Laessach M. Pakatuwo**

Bosowa School Makassar  
essachmoch@gmail.com

**Abstrak :** *Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis sejarah muncul aliran Khawarij dan aliran Murji'ah serta pokok ajaran dari kedua aliran tersebut. Tulisan ini merupakan pemelitan pustaka. Selanjutnya hasil dari penelusuran menunjukkan bahwa munculnya khawarij disebabkan adanya fanatisme kesukuan, factor ekonomi, semangat keagamaan. Sedangkan aliran Murji'ah muncul disebabkan dengan tiga teori : Yang pertama, untuk menyatukan umat Islam. Yang Kedua, untuk menaggulangi perpecahan umat. Yang Ketiga, adanya perseteruan Ali dan Mu'awiyah sehingga dilakukan tahkim. Pemahaman yang telah dikembangkan oleh khawarij dapat di golongan kepada tiga kategori yakni politik, teologi dan sosial. Selanjutnya pemahaman murji'ah dapat di implementasikan dalam banyak hal baik itu dibidang politik maupun dibidang teologis. Dalam hal politik, pemahaman murji'ah selalu netral yang di pragakan dalam diam. Sedangkan dalam bidang teologis, yang di ekspresikan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang muncul terkait dengan iman, kufur, dosa besar dan ringan. Implikasi dari pemahaman terkait dengan Khawarij dan Mur'jah adalah agar kaum muslimin mengetahui awal muncul dan pokok ajaran kedua aliran tersebut.*

**Kata Kunci :** *Khawarij, Murji'ah, Sejarah dan Pokok Ajarannya.*

**PENDAHULUAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya beberapa golongan dan aliran dalam Islam pada dasarnya berawal dari permasalahan politik yang pada saat itu

terjadi diantara umat Islam, yang akhirnya merebak pada persoalan Teologi dalam Islam. Tegasnya adalah persoalan ini bermula dari permasalahan Khalifah, yakni tentang siapa orang yang berhak menjadi Khalifah dan bagaimana mekanisme yang akan digunakan dalam pemilihan seorang Khalifah. Di satu sisi umat Islam masih ingin mempertahankan cara lama bahwa yang berhak menjadi Khalifah secara turun temurun dari suku bangsa Quraisy saja. Sementara di sisi lain umat Islam menginginkan Khalifah dipilih secara demokrasi, sehingga setiap umat Islam yang memiliki kapasitas untuk menjadi Khalifah bisa ikut dalam pemilihan.

Manusia dalam kedudukannya sebagai *Khalifah Fil Ardl* mendapat kepercayaan dari Allah SWT. untuk mengemban Amanah yang sangat berat. Dia diciptakan bersama-sama dengan jin, dengan tujuan untuk senantiasa menyembah dan beribadah kepada Allah SWT., untuk itu manusia dituntut untuk mendalami, memahami serta mengamalkan pokok-pokok agamanya (Ushuluddin) Dan juga cabang-cabangnya. sehingga manusia mampu menentukan jalan hidupnya sesuai dengan amanah yang dibebankan kepadanya.

Ego kesukuan dan kelompok yang saling mementingkan kelompok masing-masing, memuncak pada masa kekhalifahan Usman Bin Affan, yaitu pada tahun ke 7 kekhalifahan Usman sampai masa Ali Bin Abi Thalib yang mereka anggap sudah menyeleweng dari ajaran Islam. Sehingga terjadilah saling bermusuhan, bahkan pembunuhan sesama umat Islam. Masalah pembunuhan adalah dosa besar dalam Islam, dalam menyikapi masalah inilah persoalan politik merebak ke ranah teologi dalam Islam. Dalam makalah ini Penulis membahas tentang Sejarah, Tokoh dan Ajaran Pokok golongan Khawarij dan Murji'ah yang muncul karena terjadinya permasalahan politik.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan kajian kepustakaan yakni analisis terhadap berbagai artikel, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

Selanjutnya, Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu suatu upaya untuk mencari tahu data-data penelitian dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait perihal yang peneliti teliti.

Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian melalui beberapa prosedur yakni diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Empat prosedur yang dilalui tersebut diharapkan menjadikan tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Munculnya Khawarij dan Murji'ah**

#### **1. Latar belakang kemunculan Khawarij**

Kata khawarij secara etimologis berasal dari bahasa arab kharaja yang berarti keluar, muncul, timbul, atau memberontak. Berkenaan dengan pengertian etimologis ini, Syahrastani menyebut orang yang memberontak<sup>1</sup> imam yang sah disebut sebagai khowarij.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian etimologi ini pula, khawarij berarti setiap muslim yang memiliki sikap laten ingin keluar dari kesatuan umat islam.<sup>3</sup> Adapun yang di maksud khawarij dalam terminology ilmu kalam adalah suatu sekte/kelompok/aliran pengikut Ali bin Abi Thalib yang keluar meninggalkan barisan karena tidak sepakat terhadap Ali menerima arbitrase/tahkim dalam perang siffin pada tahun 37 H/648 M dengan kelompok bughat (pemberontakan) Mu'awiyah bin Abi Sufyan perihal persengketaan khilafah. Kelompok Khawarij pada mulanya memandang Ali dan pasukannya berada pada pihak yang benar karena Ali merupakan khalifah sah yang telah dibai'at mayoritas umat islam, sementara Mu'awiyah berada pada pihak yang salah karena memberontak kepada khalifah yang sah. Lagi pula, berdasarkan estimasi Khawarij, pihak Ali hampir memperoleh kemenangan pada peperangan itu, tetapi karena Ali

---

<sup>1</sup> Abdu Al-Qahir bin Thahir bin Muhammad Al Baghdadi, Al- Farq bain, Al Azhar, Mesir

<sup>2</sup> Abi Al Fath Muhammad Abd Al Karim bin Abi Bakar As Syahrastani Al Milal Wan Nihal, Dar Al Fikr

<sup>3</sup> Ali Musthafa Al Ghurabi, Tarikh Al Firqah Al Islamiyah Wa Nasy'atu Ilmi Al kalami 'Inda Al Muslimin

menerima tipu daya licik ajakan damai Mu'awiyah, kemenangan yang hampir diraih itu menjadi raib.

## 2. Sebab Kemunculan Kelompok Khawarij

### a. Fanatisme kesukuan

Fanatisme kesukuan ini merupakan satu dari sebab-sebab munculnya Khawarij. Fanatisme kesukuan ini telah hilang pada zaman Rasulullah dan Abu Bakar serta Umar, kemudian muncul kembali pada zaman pemerintahan Utsman dan yang setelahnya. Dan pada masa Utsman fanatisme tersebut mendapat kesempatan untuk berkembang karena terjadi persaingan dalam memperebutkan jabatan-jabatan penting dalam kekhilafahan sehingga Utsman di tuduh mengadakan gerakan nepotisme dengan mengangkat banyak dari keluarganya untuk menjabat jabatan-jabatan strategis di pemerintahannya, dan inilah yang dijadikan hujjah oleh mereka untuk mengadakan kudeta terhadapnya.

### b. Faktor ekonomi

Semangat ini dapat dilihat dari kisah Dzul Khuwaishiroh bersama Rasulullah dan kudeta berdarahnya mereka terhadap Utsman, ketika mereka merampas dan merampok harta baitul-mal langsung setelah membunuh Utsman, demikian juga dendam mereka terhadap Ali dalam perang jamal, ketika Ali melarang mereka mengambil wanita dan anak-anak sebagai budak rampasan hasil perang sebagaimana perkataan mereka terhadap Ali: Awal yang membuat kami dendam padamu adalah ketika kami berperang bersamamu di hari peperangan jamal, dan pasukan jamal kalah, engkau membolehkan kami mengambil apa yang kami temukan dari harta benda dan engkau mencegah kami dari mengambil wanita-wanita mereka dan anak-anak mereka.

### c. Semangat keagamaan

Ini juga merupakan satu penggerak mereka untuk eluar memberontak dari penguasa yang absah. Ali sebenarnya sudah mencium kelicikan di balik ajakan damai kelompok Mu'awiyah, sehingga pada

mulanya Ali menolak permintaan itu. Akan tetapi, karena desakan sebagian pengikutnya, terutama ahli qurra', seperti AlAsy'ats bin Qais, Mas'ud bin Fudaki At-Tamimi, dan Zaid bin Husein Ath-Tha'I, dengan terpaksa Ali memerintahkan Al-Asytar (komandan pasukan Ali) untuk menghentikan peperangan.

Setelah menerima ajakan damai, Ali bermaksud mengirimkan Abdullah bin Abbas sebagai delegasi juru damai (hakam)-nya, tetapi orang-orang Khawarij menolaknya dengan alasan bahwa Abdullah bin Abbas adalah orang yang berasal dari kelompok Ali. Mereka lalu mengusulkan agar Ali mengirim Abu Musa Al-Asy'ari dengan harapan dapat memutuskan perkara berdasarkan kitab Allah. Keputusan tahkim, yaitu Ali di turunkan dari jabatannya sebagai khalifah oleh utusannya, sementara Mu'awiyah dinobatkan menjadi khalifah oleh delegasinya pula sebagai pengganti Ali, akhirnya mengecewakan orang-orang Khawarij.

Sejak itulah, orang-orang Khawarij membelot dengan mengatakan, "Mengapa kalian berhukum kepada manusia? Tidak ada hukum selain hukum yang ada pada sisi Allah." Mengomentari perkataan mereka, Imam Ali menjawab, "Itu adalah ungkapan yang benar, tetapi mereka artikan dengan keliru." Pada waktu itulah orang-orang Khawarij keluar dari pasukan Ali dan langsung menuju Harura, sehingga Khawarij disebut juga dengan nama Hururiah.<sup>4</sup> Kadang-kadang mereka disebut dengan Syurah dan Al-Mariqah.

Di Harura, kelompok Khawarij melanjutkan perlawanan selain kepada Mu'awiyah juga kepada Ali. Di sana mereka mengangkat seorang pemimpin definitive yang bernama Abdullah bin Sahab Ar-Rasyibi.<sup>5</sup> Sebelumnya mereka dipandu Abdullah Al-Kiwa untuk sampai ke Harura.

---

<sup>4</sup> Ibramim Mzakur, "Filsafah Islamiyah, Manhaj Wathabiquh", juz II, Dar Al-Ma'rif Mesir, 1947, h.109

<sup>5</sup> <http://taufikirawan.wordpress.com> di akses 30 Maret 2021

Golongan ini dibangsakan dengan nama kampung ini sehingga bernama Hururiyah.

### 3. Latar belakang kemunculan Murji'ah

Kata Murji'ah diambil dari kata iraja' yang berkna penundaan atau pengguhan serta harapan. Murji'ah artinya orang yang senantiasa menunda penjelasan orang yang bersengketa. Teori-teori yang mengenai kemunculan Murji'ah yaitu dengan mengatakan bahwa irja' itu di kembangkan oleh sebagian para sahabat dengan tujuan pesatuan umat Islam saat terjadi perseteruan politik diantara ummat Islam. Selain itu, ada teori yang mengatakan bahwa irja' merupakan paham murjia'ah yang muncul sebagai gerakan yang disabdarkan kepada cucu Ali bin Abi Thalib yakni al-Hasan bin Muhammad hanafiyah. Teori yang lain mengatakan bahwa terjadinya perseteruan antara Mu'awiyah dan ali bin Abi Tholaib sehingga dilakukan tahkim atas usulan Amr bi Ash.

## **B. Dasar-dasar Pemikiran Khawarij dan Murji'ah**

### 1. Pemikiran Khawarij

- a. Khalifah atau imam harus dipilih secara bebas oleh seluruh umat Islam.
- b. Khalifah tidak harus berasal dari keturunan Arab.
- c. Setiap orang muslim berhak menjadi khalifah asal sudah memenuhi syarat.
- d. Khalifah dipilih secara permanen selama yang bersangkutan bersikap adil dan menjalankan syariat islam. Ia harus dijatuhkan bahkan dibunuh jika melakukan kezaliman.
- e. Khalifah sebelum Ali (Abu Bakar, Umar, dan Utsman) adalah sah, tetapi setelah tahun ketujuh dari masa kekhalifahannya, Utsman r.a. dianggap telah menyeleweng.
- f. Khalifah Ali juga sah, tetapi setelah terjadi arbitrase, ia di anggap menyeleweng

- g. Mu'awiyah bin Amr bin Al-Ash serta Abu Musa Al-Asy'ari juga dianggap menyeleweng dan telah menjadi kafir.
- h. Pasukan perang jamal yang melawan Ali juga kafir
- i. Seseorang yang berdosa besar tidak lagi disebut muslim karenanya harus dibunuh. Mereka menganggap bahwa seorang muslim tidak lagi muslim (kafir) disebabkan tidak mau membunuh muslim lain yang telah dianggap kafir, dengan resiko ia menanggung beban harus dilenyapkan pula
- j. Setiap muslim harus berhijrah dan bergabung dengan golongan mereka. Apabila tidak mau bergabung, ia wajib diperangi karena hidup dalam dar al harb (Negara musuh), sedangkan golongan mereka dianggap berada dalam dar al islam (Negara islam)
- k. Seseorang harus menghindari dari pimpinan yang menyeleweng.
- l. Adanya wa'ad dan wa'id (orang yang baik harus masuk surga, sedangkan yang jahat harus masuk kedalam neraka)
- m. Amar makruf nahi mungkarMemalingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tampak mutasyabihat (samar)
- n. Al- Qur'an adalah makhluk
- o. Manusia bebas memutuskan perbuatannya bukan dari Tuhan

Apabila dianalisis secara mendalam, doktrin yang dikembangkan kaum Khawarij dapat di kategorikan kedalam tiga kategori, yaitu politik, teologi, dan sosial. Doktrin Khawarij dari poin a sampai dengan poin h dapat dikategorikan sebagai doktrin politik sebab membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kenegaraan, khususnya tentang kepala Negara (khalifah).

Melihat pengertian politik secara praktis-yaitu kemahiran bernegara, atau kemahiran berupaya menyelidiki manusia dalam memperoleh kekuasaan, atau kemahiran mengenai latar belakang, motivasi, dan hasrat manusia ingin memperoleh kekuasaan. Khawarij dapat dikatakan sebagai sebuah partai politik. Politik ternyata merupakan doktrin sentral khawarij. Timbulnya doktrin ini merupakan reaksi terhadap keberadaan Mu'awiyah yang secara teoretis

tidak pantas memimpin Negara karena ia seorang tulaqa'. Kebencian Khawarij terhadap Mu'awiyah ditambah dengan kenyataan bahwa keislamannya belum lama.<sup>6</sup>

Kelompok Khawarij menolak untuk dipimpin orang yang dianggap tidak pantas. Jalan pintas yang ditempuh adalah membunuhnya, termasuk orang yang mengusahakannya menjadi khalifah. Dikumandangkanlah sikap bergerilnya untuk membunuh mereka. Dibuat pula doktrin teologi tentang dosa besar sebagaimana tertera pada poin I dan j. Akibat doktrinnya menentang pemerintah, khawarij harus menanggung akibatnya. Kelompok ini selalu dikejar-kejar dan ditumpas pemerintah. Lalu, perkembangannya sebagaimana di tuturkan Harun Nasution, kelompok ini sebagian besar sudah musnah. Sisanya terdapat di Zanzibar, Afrika Utara, dan Arabia Selatan.<sup>7</sup>

Doktrin teologi khawarij yang radikal pada dasarnya merupakan imbas langsung doktrin sentralnya, yaitu doktrin politik. Radikalitas itu sangat dipengaruhi oleh sisi budaya yang juga radikal. Hal lain yang menyebabkan radikalitas itu adalah asal-usul mereka yang berasal dari masyarakat badawi dan pengembara padang pasir tandus. Hal itu telah membentuk watak dan tata pikirnya menjadi keras, berani, tidak bergantung kepada orang lain, bebas, dan tidak gentar hati. Akan tetapi, mereka fanatik dalam menjalankan agama. Sifat fanatik itu biasanya mendorong seseorang berpikir sangat simplistic; berpengetahuan sederhana; melihat pesan berdasarkan motivasi pribadi, bukan berdasarkan data dan konsistensi logis; bersandar lebih banyak pada sumber pesan (wadah) dari pada isi pesan; mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumber kelompoknya dan bukan dari sumber kepercayaan orang lain; mempertahankan secara kaku sistem kepercayaannya; dan menolak mengabaikan dan mendistorsi pesan yang tidak konsisten dengan sistem

---

<sup>6</sup> Syed Amir Ali, *The Spirit Of Islam*, Terjemah H.B. Yasin, Bulan Bintang, Cet 3 , Jakarta.h.228

<sup>77</sup> Harun Nasution, *ibid*, hlm. 21

kepercayaannya.<sup>8</sup> Orang-orang yang mempunyai prinsip khawarij sering menggunakan cara kekerasan dalam menyalurkan aspirasinya.

Sejarah mencatat bahwa kekerasan pernah memegang peranan penting. Pemahaman ini memperlihatkan kesalahan-kesalahan khawarij sehingga pengamat menganggap bahwa paham ini lebih mirip dengan paham khawarij, meskipun sebenarnya masih patut untuk dikaji lebih mendalam. Sebab bisa saja dikatakan bahwa orang yang fanatic terhadap agama dapat di kategorikan sebagai orang yang berwatak tekstual sehingga menjadi foudamentalis.

#### 4. Pemikiran Mur'jah

Paham Murji'ah bersumber dari gagasan yang dikembangkan dalam banyak persoalan baik dibidang politik maupun dibidang teologis.

Dibidang politik paham Murji'ah ini senantiasa bersikap netral yang diaplikasikan dengan tidak berbicara, itulah sebabnya Murji'ah dikenal dengan kelompok yang pembangkan. Dalam bidang teologis, Murji'ah yang dikembangkan dengan menanggapi berbagai masalah yang muncul terkait dengan iman, kufur, dosa besar dan kecil.

Bersadarkan paham teologi Murji'ah ada beberapa pendapat terkait dengan ajaran pokoknya yaitu :

- a. Menunda hukuman atas Ali, Muawiyah, Amr bin Ash dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat tahkim dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak.
- b. Menyerahkan keputusan hanya kepada Allah atas orang-orang muslim yang melakukan dosa besar.
- c. Menganggap bahwa lebih penting iman daripada amal.
- d. Memberikan penghargaan kepada orang-orang mukmin yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat dari Allah.

### **B. Sekta-sekta Kelompok Khawarij dan Mur'jah**

#### 1. Sekta-sekta dalam Kelopok Khwarij

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rahmat, Resiko Keterbukaan, Bandung : remaja Rosda Karya, 1991, h.3

Khawarij, sebagaimana telah dikemukakan, telah menjadikan imamah/khilafah/politik sebagai doktrin sentral yang memicu timbulnya doktrindoktrin teologis lainnya. Radikalitas yang melekat pada watak dan perbuatan kelompok khawarij menyebabkannya sangat rentan pada perpecahan, baik secara internal kaum khawarij maupun secara eksternal dengan sesama kelompok islam lainnya. Para pengamat telah berbeda pendapat tentang berapa banyak perpecahan yang terjadi dalam tubuh kaum khawarij. Al-Bagdadi mengatakan bahwa sekte ini telah pecah menjadi 20 subsekte. Harun mengatakan bahwa sekte ini telah pecah menjadi 18 subsekte. Adapun Al-Asfarayani, seperti dikutip Bagdadi, mengatakan bahwa sekte ini telah pecah menjadi 22 subsekte.

Terlepas dari beberapa banyak subsekte pecahan khawarij, tokoh-tokoh yang disebutkan di atas sepakat bahwa subsekte khawarij yang besar hanya ada 6, yaitu:

a. Al-Muhakkimah

Golongan Khawarij asli dan terdiri dari pengikut-pengikut Ali, disebut golongan Al-Muhakkimah. Bagi mereka Ali, Mu'awiyah, kedua pengantara Amr Ibn Al-As dan Abu Musa Al-Asy'ari dan semua orang yang menyetujui paham bersalah itu dan menjadi kafir.

b. Al-Azariqah

Golongan yang dapat menyusun barisan baru dan besar lagi kuat sesudah golongan Al-Muhakkimah hancur adalah golongan Al-Azariqah. Daerah kekuasaan mereka terletak diperbatasan Irak dengan Iran. Nama ini diambil dari Nafi' Ibn Al-Azraq. Khalifah pertama yang mereka pilih ialah Nafi' sendiri dan kepadanya mereka beri gelar Amir AlMu'minin. Nafi' meninggal dalam pertempuran di Irak pada tahun 686 M. mereka menyetujui paham bersalah itu dan menjadi musyrik

c. Al-Nadjat

Najdah bin Ibn 'Amir Al-Hanafi dari Yamamah dengan pengikut-pengikutnya pada mulanya ingin menggabungkan diri dengan golongan Al-Azariqah. Tetapi dalam golongan yang tersebut akhir ini timbul perpecahan.

Sebagian dari pengikut-pengikut Nafi' Ibn Al-Azraq, diantaranya Abu Fudaik, Rasyid Al-Tawil dan Atiah Al-Hanafi, tidak menyetujui paham bahwa orang Azraqi yang tidak mau berhijrah kedalam lingkungan Al-Azariqah adalah musyrik. Akan tetapi mereka berpendapat bahwa orang berdosa besar yang menjadi kafir dan kekal dalam neraka hanyalah orang Islam yang tidak sepaham dengan mereka. Adapun pengikutnya jika mengerjakan dosa besar, benar akan mendapatkan siksaan, tetapi bukan dalam neraka, dan kemudian akan masuk surga.

d. Al-Ajaridah

Mereka adalah pengikut dari Abd Al-Karim Ibn Ajrad yang menurut Al-Syahrastani merupakan salah satu teman dari Atiah Al-Hanafi. Menurut paham mereka berhijrah bukanlah merupakan kewajiban sebagai diajarkan oleh Nafi' Ibn Al-Azraq dan Najdah, tetapi hanya merupakan kebajikan. Kaum Ajaridah boleh tinggal diluar daerah kekuasaan mereka dengan tidak dianggap menjadi kafir. Harta boleh dijadikan rampasan perang hanyalah harta orang yang telah mati.

e. Al-Sufriah

Pemimpin golongan ini ialah Ziad Ibn Al-Asfar. Dalam paham mereka dekat sama dengan golongan Al-Azariqah.

f. Al-IbadiyahS

Golongan ini merupakan golongan yang paling beda dari seluruh golongan Khawarij. Namanya diambil dari Abdullah Ibn Ibad yang pada tahun 686 M. memisahkan diri dari golongan Al-Azariqah. Semua subsekte itu membicarakan persoalan hukum orang yang berbuat dosa besar, apakah masih mukmin atau telah menjadi kafir. Tampaknya, doktrin teologi tetap menjadi primadona pemikiran mereka, sedangkan doktrin-doktrin yang lain hanya merupakan pelengkap. Pemikiran subsekte ini lebih bersifat praktis dari pada teoritis, sehingga kriteria bahwa seseorang dapat dikategorikan sebagai mukmin atau kafir tidak jelas. Hal ini menyebabkan -dalam kondisi

tertentu seseorang dapat disebut mukmin sekaligus pada waktu yang bersamaan disebut sebagai kafir. Apabila ternyata doktrin teologis-sosial ini benar-benar merupakan doktrin khawarij, dapat diprediksikan bahwa kelompok khawarij pada dasarnya merupakan orang-orang baik. Hanya keberadaan mereka sebagai kelompok minoritas penganut garis keras, yang aspirasinya dikucilkan dan diabaikan penguasa, di tambah oleh pola pikirnya yang simplistis, telah menjadikan mereka bersikap ekstrem.<sup>9</sup>Tindakan kelompok khawarij di atas telah merisaukan hati semua umat islam saat itu. Sebab, dengan cap kafir yang di berikan salah satu subsekte tertentu khawarij, jiwa seseorang harus melayang, meskipun oleh subsekte yang lain orang bersangkutan masih dikategorikan sebagai mukmin sehingga dikatakan bahwa jiwa seorang Yahudi atau Majusi masih lebih berharga dibandingkan dengan jiwa seorang mukmin.<sup>10</sup> Meskipun demikian, ada sekte khawarij yang agak lunak, yaitu sekte Najdiyah dan Ibadiyah. Keduanya membedakan antara kafir nikmat dan kafir agama. Kafir nikmat hanya melakukan dosa dan tidak berterima kasih kepada Allah. Orang seperti ini, kata kedua sekte di atas, tidak perlu dikucilkan dari masyarakat. Semua aliran yang bersifat radikal, pada perkembangan lebih lanjut, dikategorikan sebagai aliran khawarij, selama terdapat indikasi doktrin yang identik dengan aliran ini. Berkenaan dengan persoalan ini, Harun mengidentifikasi beberapa indikasi aliran yang dapat dikategorikan sebagai aliran khawarij masa kini, yaitu:

- a. Mudah mengafirkan orang yang tidak segolongan dengan mereka, walaupun orang itu adalah penganut agama islam;
- b. Islam yang benar menurut mereka adalah islam yang mereka pahami dan amalkan sedangkan Islam yang dipahami oleh orang lain di anggap salah.

---

<sup>9</sup> Amin An Najjar, Mengobati gangguan jiwa, ( Bandung; hikmah kelompok mizan), h. 173

<sup>10</sup> Thosihiko Izutsu, The Concep Of Belive in Islamic Theology, (Yogyakarta;Tiara Wacana), Cet. I,1994,h. 15

- c. Orang-orang Islam yang terlanjur tersesat dan menjadi kafir harus dikembalikan kepada Islam sebenarnya yakni Islam yang mereka pahami dan amalkan.
- d. Ulama dan pemerintah yang tidak sepaham dengan mereka adalah sesat.
- e. Mereka bersifat fanatik terhadap paham dan tidak segan-segan menggunakan kekerasan dan pembunuhan untuk mencapai tujuannya.<sup>11</sup>

## 2. Sekta-sekta Dalam Kelopok Mur'jiah

Beberapa ahli berpendapat mengenai sekte-sekte Murji'ah diantara lain, ASy-Syahrastani menyebutkan bahwa sekte-sekte Murji'ah ada 5 dan Muhammad Imarah menyebutkan ada 12 sekte Murji'ah. Harun Nasution mengklasifikasikan Murji'ah menjadi dua sekte, yaitu golongan moderat dan golongan ekstrim. Murji'ah golongan moderat berpendapat bahwa pendosa besar tetap mukmin, tidak kafir, tidak pula kekal di dalam neraka, karena menurut golongan ini iman adalah pengetahuan tentang Allah dan Rasul-Nya serta iman tidak bertambah dan juga berkurang, pencetusnya adalah Al-Hasan, Abu Hanifah, Abu Yusuf, dan ahli Hadits lainnya. Adapun kelompok Murji'ah Ekstrim adalah:

- a. Jahmiyah, berpendapat bahwa orang yang percaya tuhan dan mengatakan kekufurannya secara lisan, maka tidak kafir karena iman dan kufur berada di dalam hati.
- b. Shalihilah, mengemukakan bahwa iman adalah mengetahui Allah dan kufur adalah tidak tahu Tuhan, ibadah adalah iman Rubini
- c. Yunusiyah dan Ubaidiyah, melontarkan pernyataan bahwa perbuatan jahat tidaklah merusak iman seseorang sehingga dikatakan musyrik, walaupun sudah mati.
- d. Hasaniyah, mengatakan bahwa jika seseorang mengatakan ““ Saya tahu Tuhan mewajibkan untuk naik Haji ke Ka’bah,tetapi saya tidak tahu

---

<sup>11</sup> Harun Nasution, Islam Rasional, (Bandung ;Mizan, 1995), h. 124.

apakah Ka'bah di India atau di tempat lain." Maka orang-orang tersebut tetaplah mukmin.<sup>12</sup>

Teori lain mengatakan bahwa saat terjadi perseteruan antara Ali dan Mu'awiyah dilakukan takhim atas usulan Amr bin Ash. Kelompok Ali terbagi menjadi dua kubu, kubu yang pro dan kontra. Yang kontra menyatakan keluar dari Ali yang disebut khawarij dan memandang bahwa takhim itu bertentangan dengan al-qur'an, tidak berlandaskan hukum Allah swt.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Secara etimologis kata khawarij berasal dari bahasa Arab, yaitu kharaja yang berarti keluar, muncul, timbul, atau memberontak. Terdapat beberapa doktrin pokok dalam kaum Khawarij.

Doktrin yang dikembangkan kaum Khawarij dapat dikategorikan dalam tiga kategori: politik, teologi, dan sosial. Dalam perkembangannya subsekte Khawarij yang besar terdiri dari delapan macam. Murji'ah diambil dari Al-Irjo', yaitu menunda, menangguhkan, mengakhirkan: mungkin karena mereka mengakhirkan tingkatan amal dari iman, ataukah mereka menangguhkan hukuman terhadap pelaku dosa besar sampai hari qiamat, dan menyerahkan perkaranya kepada Tuhannya.

Ajaran pokok Murji'ah pada dasarnya bersumber dari gagasan atau doktrin irja atau arja'a yang diaplikasikan dalam banyak persoalan, baik persoalan politik maupun teologis. Di bidang politik, doktrin irja diimplementasikan dengan sikap politik netral atau nonblok, yang hampir selalu diekspresikan dengan sikap diam. Golongan Murji'ah dibagi ke dalam 2 kelompok besar yaitu golongan moderat dan ekstrim.

---

<sup>12</sup> Harun Nasution, Teologi Islam, op.cit..., h. 22-23

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farq, Abdu Al-Qahir bin Thahir bin Muhammad Al-Bagdadi, Al-Azhar, Mesir
- Al-Gurabi, Ali Mustafa, *Tarikh al-Firaq al-Islamiyah Wa Nasy'atu Ilmi Kalam 'indal Muslimin*
- Ali, Syed Amir, *The Spirit Of Islam*, Terjemah H.B. Yasin, Bulan Bintang, Cet 3 , Jakarta
- An-Najjar, Amir, *Mengobati Gangguan Jiwa*, Bandung : Hikmah Kelompok Mizan.
- Asyahrantani, Abi Al-Fath Muhammad Abd Al-Karim bin Abi Bakar, *Al-Milal Wan Nihal*, Dar Fikr
- Izutsu, Thosihiko, *The Concep Of Belive in Islamic Theology*, Yogyakarta;Tiara Wacana, Cet. I,1994
- <http://taufikirawan.wordpress.com> di akses 30 Maret 2021
- Mazkur.Ibrahim, *Filsafat Islamiyah*. Manhaj wathabiquh, juz II, Dar Ma'arif Mesir, 1947
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung ;Mizan, 1995
- Rahmat, Jalaluddin , *Resiko Keterbukaan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991